

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MENGALAMI *FINANCIAL DISTRESS***

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 Sampai Dengan 2018)

SRI WINEH

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo

Email : [sriwineh0205@gmail.com](mailto:sriwineh0205@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*The purpose this study is to determine: The Effect of Financial Performance and Company Financial Condition on Going Concern Audit Opinions, in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling technique was using purposive sampling technique. The sample is 26 companies. Financial performance in this study is proxied by the profitability ratio (ROA and NPM) and the solvency ratio (DER). The data analysis technique used is descriptive statistics and logistic regression. Based on the results of this study, it shows that the profitability proxied by Return on Assets (ROA) affects the Going Concern Audit Opinion, Net Profit Margin (NPM) does not affect the Going Concern Audit Opinion. Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on Going Concern Audit Opinion. Financial conditions affect the Going Concern Audit Opinion.*

**Keyword: Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Financial Condition and Going Concern Opinion.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 26 perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan oleh rasio profitabilitas (ROA dan NPM) dan rasio solvabilitas (DER). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan oleh Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Kondisi keuangan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

**Kata Kunci :** *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kondisi Keuangan dan Opini Audit Going Concern.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Ketika kondisi ekonomi dalam kondisi yang tidak pasti, para investor mengharapkan adanya suatu *early warning* oleh auditor mengenai kegagalan keuangan perusahaan Chen & Church (1996). Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjabar mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan perusahaan atas kelangsungan hidup dalam menjalankan operasinya pada masa yang akan datang (Rahayu dan Pratiwi, 2011) dalam Maharani Arum Ningtias dan Rahmawati Hanny Yustrianthe (2016).

Keberlangsungan hidup perusahaan merupakan di mana unit mampu dalam mengatasi kesulitan waktu tertentu, di mana tidak melebihi satu periode laporan keuangan (SPAP, 2001). Altman & Mcgough (1974) dalam Mutsana dan Sukirno , 2020 ) menyatakan bahwa masalah *going concern* terbagi menjadi dua, yaitu masalah yang berkaitan dengan keuangan dan masalah yang berkaitan dengan operasional. Masalah keuangan meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, kesulitan memperoleh

dana, dan penunggakan utang, sedangkan masalah operasional meliputi kerugian operasi yang terjadi secara terus-menerus, kemampuan operasi terancam, prospek pendapatan yang meragukan, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Dalam menentukan opini audit suatu perusahaan auditor perlu memperhatikan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin kelangsungan usaha. Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, semakin tinggi nilai solvabilitas menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menjamin atau memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan secara umum menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sekaligus menggambarkan kelangsungan kinerja perusahaan ke depannya.

Mutchler (1985) dalam Mutsana dan Sukirno , 2020 ) menyebutkan kriteria

perusahaan akan menerima opini audit *going concern*, yaitu adanya masalah berkaitan tentang pendapatan perusahaan, reorganisasi, kemampuan dalam membayar bunga, dan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada periode sebelumnya. Selain itu, untuk perusahaan yang sedang dalam proses likuidasi yaitu, mempunyai modal, pendapatan, arus kas, modal kerja, dan laba ditahan yang semuanya bernilai negatif, serta perusahaan mengalami kerugian 2 s/d 3 tahun berturut-turut.

Tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi mengeluarkan 4 (empat) perusahaan. Adapun perusahaan manufaktur diantaranya: PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, dan Jaya Pari Steel Tbk. Salah satu perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun yaitu PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor farmasi dan obat-obatan, resmi dikeluarkan oleh BEI pada Maret 2018. Pada kasus SQBB yang delisting pada Maret 2018 dikarenakan perusahaan dinilai tidak memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang jelas dan perusahaan tersebut tidak mampu

melunasi utang-utangnya pada pihak kreditur. Selain itu, pemberian opini audit *going concern* telah dilakukan oleh pihak auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha namun SQBB tetap mengalami kerugian operasional (<https://www.market.bisnis.com>).

Dampak negatif dari opini audit *Going Concern* terhadap perusahaan bisa menyebabkan turunnya saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) dan *Net Profit Margin* (*NPM*). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan malah mengalami kerugian. *Net Profit Margin* (*NPM*) *Net Profit Margin Ratio* (*NPM*), mengindikasikan seberapa baiknya perusahaan mengkonversikan penjualan menjadi laba setelah semua beban

dikeluarkan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan usahanya. dimana laba bersih sebelum pajak dibagi dengan penjualan bersih dalam Putri Cartika Dewi, 2020.

Solvabilitas dalam penelitian ini di proksikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER), dimana DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang terhadap modal. Tingginya kewajiban akan membuat auditor sanksi dalam menilai kelangsungan usaha karena laba yang di peroleh akan digunakan untuk memenuhi kewajiban sedangkan beban operasionalnya tetap berjalan.

Kondisi Keuangan Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi prediksi kebangkrutan. analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda - tanda kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

beberapa peneliti maka peneliti ingin kembali meneliti faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *Going Concern*.

Berdasarkan pendahuluan dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Apakah Kinerja Keuangan Dan Kondisi Keuangan Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 Sampai Dengan 2018?**”

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Opini Audit *Going Concern***

Kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya disebut dengan *going concern*. Altman & Mcgough (1974) dalam Mutsana dan Sukirno 2020 , menyatakan bahwa masalah *going concern* terbagi menjadi dua, yaitu masalah yang berkaitan dengan keuangan dan masalah yang berkaitan dengan operasional. Masalah keuangan meliputi kekurangan (defisiensi) liuiditas, defisiensi ekuitas, kesulitan memperoleh dana, dan penunggakan utang, sedangkan masalah operasional meliputi kerugian operasi yang terjadi secara terus menerus, kemampuan operasi terancam, prospek pendapatan yang meragukan, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Menurut SPAP Seksi 341 paragraf 6, kondisi atau peristiwa yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengevaluasi status kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Trend negatif Contohnya : kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan Contohnya : kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restukturisasi hutang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah Intern Contohnya : Pemogokan kerja, ketergantungan besar atau sukses proyek tertentu, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang telah terjadi Contohnya : pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang – undang, atau masalah – masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, seperti ; kehilangan franchise,

lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, yang tidak diasuransikan.

Menurut IAI, 2011 Opini audit *going concern* merupakan opini modifikasi dimana dalam pertimbangan auditor terdapat kesangsian atau ketidakpastian atas keberlangsungan hidup perusahaan . Dalam SA Seksi 341 paragraf 03, dalam Yusriwanti dan Maryani , 2019 auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut :

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti – bukti yang mendukung

informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus :
- Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
  - Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

## **2.2 Rasio Profitabilitas**

Usaha perusahaan dalam menggunakan semua sumber daya yang ada dalam menghasilkan laba di sebut dengan profitabilitas. Pradika (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba dari penjualan, aset, dan saham perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan laba

sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan dapat memperkecil kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Net profit Margin* (NPM).

H1a: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

H1b: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

## **2.3 Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas yang dipakai menghitung yang dibeli perusahaan yang menggunakan dengan utang (Kasmir, 2015:151). Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *debt to total asset ratio*. *Debt to total asset ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset. *Debt to total asset ratio* juga merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *debt to total asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aset tidak berubah maka utang yang dimiliki perusahaan

semakin besar. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

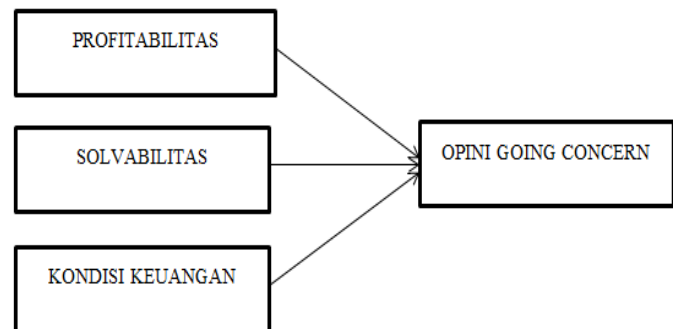
#### 2.4 Kondisi keuangan

Kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau malah sebaliknya. Suatu perusahaan yang mengalami kerugian atau dalam posisi yang sulit untuk melunasi utangnya akan mempunyai kecenderungan untuk menunda penghapusan piutangnya yang sudah sulit untuk ditagih atau persediaan barang dagangannya yang sudah tidak laku dijual, atau lupa mencatat utangnya. Hal ini tidak mungkin terjadi dalam perusahaan yang keadaan kondisi keuangannya baik (Mulyadi,

2014) dalam Muhammad Jalil 2019. Kondisi Keuangan Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi prediksi kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan (*financial distress*) menggunakan model *Revised Altman's Z-score*, dimana model ini merupakan model revisi yang dilakukan oleh Altman.

H3: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Gambar berikut adalah model penelitian ini:



### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan sekumpulan data yang ada untuk dianalisis. Variable yang di teliti adalah variable bebas (independent) adalah profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), dan kondisi keuangan (X3) dan variable terikat (Dependen) yaitu opini audit *going concern*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2014 – 2018 yang diakses pada [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

### Opini Audit Going Concern

Pada penelitian ini Opini Audit *Going Concern* di ukur dengan menggunakan skala nominal variabel dummy dimana angka 0 apabila perusahaan tersebut tidak mendapat pernyataan *going concern* dan angka 1 apabila perusahaan tersebut mendapat pernyataan going concern.

### Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

### Solvabilitas

Pengukuran solvabilitas dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) .

### Kondisi Keuangan

*The Revised Altman Z-score* (1993) adalah model yang dianggap akurat dalam memprediksi kegagalan usaha (Purba, 2009) dalam Ginting,C.N.BR (2017) yang menggunakan rumus :

$$ZSCORE = 0,717Z1 + 0,874Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Ginting, C.N.BR (2017)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logistik. Regresi logistik adalah metode statistik yang digunakan apabila salah satu variabel dalam penelitian menggunakan variabel dummy. Teknik analisa ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + e$$

$GC$  = Opini audit *going concern*

$\alpha_0$  =Konstanta

$\beta_1- \beta_4$ = Koefisien regresi

$X1$  =  
Return  
On  
Asset

$X2$  = Net  
Profit  
Margin



X3 = Debt  
To  
Equity  
Ratio

X4 = Kondisi  
Keuang  
an

e = Error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif penelitian menjelaskan bagaimana karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian ini.

**Tabel 1**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	-37,67	71,80	-1,8526	10,76301
NPM	130	-574,23	186,48	-11,7992	59,93492
DER	130	-31,72	162,19	2,9270	15,22017
Kondisi Keuangan Perusahaan	130	-3,01	462,97	16,0844	63,64373
Opini Audit Going Concern	130	,00	1,00	,2231	,41792
Valid N (listwise)	130				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji untuk variable opini audit going concern memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1 yang berarti bahwa variabel ini merupakan variabel dummy, dimana angka 0 mempresentasikan

perusahaan yang tidak diberikan opini audit going concern dan angka 1 merupakan perusahaan yang sebaliknya. Variable ROA memiliki nilai minimum -37,67 oleh PT. CPRO tahun 2017 dan nilai maksimum 71,60 oleh PT. LPIN tahun 2017, nilai rata-rata -1,8526 dan nilai standart deviasi sebesar 10,76301. Variable NPM memiliki nilai minimum -574,23 oleh PT. ETWA tahun 2018 dan nilai maksimum 186,48 oleh PT. LPIN tahun 2017, nilai rata-rata -11,7992 dan nilai standart deviasi sebesar 59,93492. Variable DER memiliki nilai minimum -31,72 oleh PT. HDTX tahun 2017 dan nilai maksimum 162,19 oleh PT. ETWA tahun 2016, nilai rata-rata 2,9270 dan nilai standart deviasi sebesar 15,22017. Variable Kondisi keuangan memiliki nilai minimum -3,01 oleh PT. HDTX tahun 2018 dan nilai maksimum 462,97 oleh PT. IIKP tahun 2015, nilai rata-rata 16,0844 dan nilai standart deviasi sebesar 63,64373.

##### 4.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 2 Tabel Uji Fit 1

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	138,455	-1,108
0 2	138,002	-1,243
3	138,001	-1,248
4	138,001	-1,248

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 138,001
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 3 Hasil Uji Fit 2

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	122,956	-1,282	-,037	,001	-,002	,008
1 2	119,539	-1,615	-,068	,002	-,003	,011
3	119,429	-1,686	-,075	,002	-,003	,011
4	119,429	-1,689	-,075	,002	-,003	,011
5	119,429	-1,689	-,075	,002	-,003	,011

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 138,001
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 2 dan 3 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 138,002 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number = 1) adalah 119,429 dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai blok pertama ke blok kedua.

Tabel 4. Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	18,573	4	,001
Block	18,573	4	,001

Secara uji simultan, menunjukkan bahwa nilai penurunan -2Log Likelihood sebesar 18,573 dengan signifikansi sebesar 0,001 . Nilai signifikansi memenuhi syarat ( $0,001 < 0,05$ ) artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Tabel 5 kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,083	8	,425

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi menunjukkan bahwa nilai Chi-Square 8,083 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,425. Dari hasil uji tersebut terlihat bahwa lebih ibesar dari 0,05 ( $0,425 > 0,05$ ) yang menunjukkan model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena

cocok dengan data observasinya sehingga uji hipotesis ini menunjukkan bahwa model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dapat dilakukan. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data sehingga data dapat dikatakan fit.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 X1	-.075	,028	7,171	1	,007	,928	,878	,980
X2	,002	,004	,153	1	,696	1,002	,993	1,010
X3	-.003	,016	,042	1	,838	,997	,966	1,029
X4	,011	,005	5,602	1	,018	1,011	1,002	1,021
Constant	-1,689	,275	37,837	1	,000	,185		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	119,429 <sup>a</sup>	,133	,204

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa nilai dari Nagelkerke R Square adalah 20,4% (0,204). Hal ini menunjukkan bahwa opini audit going concern sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel ROA, NPM, DER dan Kondisi Keuangan sebagai variabel independen sebesar 20,4% dari 100%, sedangkan sisanya sebanyak

79,6% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel ROA, NPM, DER dan Kondisi Keuangan.

### 4.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis model regresi dilakukan berguna untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari ROA, NPM, DER dan Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap opini audit going concern (Ghozali, 2016).

Tabel 7. Analisis Regresi Logistik

Dari data sebelumnya bisa dibuat rumus model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -1,689 - 0,075X1 + 0,002X2 - 0,003X3 + 0,011X4 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien regresi *Return On Asset* memiliki nilai sebesar -0,075 . Artinya jika profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* mengalami kenaikan, maka opini audit going concern akan mengalami penurunan sebesar -0,075. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Return On Asset

nilai *p-value* (Sig.) sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka Hipotesis pertama (H1a) diterima yang berarti Return On Asset berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanto (2009), Kristiana (2012), dan Sutedja (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih negatif mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan opini auditor mengenai keberlangsungan usaha atau *going concern*. Dengan kata lain semakin rendah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menimbulkan keraguan bagi auditor terkait kelangsungan usaha perusahaan, dan sebaliknya apabila profitabilitas

perusahaan tinggi, berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga sedikit kemungkinan dari auditor atas keraguan dari kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

2. Nilai Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai sebesar  $0,002$ . Artinya jika profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan, maka opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar  $0,002$ . Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) nilai *p-value* (Sig.) sebesar  $0,698 > 0,05$ , maka Hipotesis pertama (H1b) ditolak yang berarti *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Indah dan Luki (2015), Ismawati Hariwibowo (2013) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

3. Nilai Koefisien regresi Solvabilitas yang di proksikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sebesar -0,003. Artinya jika Solvabilitas yang di proksikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar -0,003. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Solvabilitas yang di proksikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) nilai *p-value* (Sig.) sebesar  $0,838 > 0,05$ , maka Hipotesis kedua ditolak yang berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Panji Putranto, 2018 . Tingkat DER yang tinggi akan meningkatkan resiko auditor mengeluarkan opini audit *going concern* , karena kondisi tersebut mencerminkan besarnya dana yang dialokasikan untuk membayar kewajiban perusahaan.

4. Nilai Koefisien regresi kondisi keuangan memiliki nilai sebesar 0,011. Artinya jika kondisi keuangan mengalami kenaikan, maka opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0,011. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi keuangan memiliki 0,018 nilai *p-value* (Sig.) sebesar  $0,018 < 0,05$ , maka Hipotesis ketiga diterima yang berarti kondisi keuangan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Muhammad

Jalil (2019), Yusriwati dan Mariyani (2019) yang membuktikan bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan begitu kondisi keuangan yang diukur dengan menggunakan prediksi kebangkrutan revised altman atau Zscore berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Asset* dan *Net Profit margin* memiliki nilai sig masing-masing sebesar 0,007 dan 0,698 sehingga dapat di simpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* namun untuk profitabilitas yang di proksikan oleh *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pemberian audit *going concern*. Rasio Solvabilitas yang di proksikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sig sebesar sebesar 0,838 > 0,05 yang artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap

pemberian opini audit *going concern*. Kondisi keuangan memiliki nilai sig 0,018 < 0,05 yang artinya kondisi keuangan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Dilihat dari nilai Nagelkerke R Square adalah 0,204 yang artinya variabel independen yaitu ROA, NPM, DER dan Kondisi Keuangan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 20,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh factor faktor lain diluar penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variable lain, baik itu factor keuangan dan non keuangan , selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan perbankan atau asuransi sebagai sample untuk menguji factor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, O. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 3(1), 96–106.
- Ajisaka, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 1–7. Retrieved from <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/>

mirai

- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 87–108.  
<https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939>
- Ariani, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Keberlangsungan Usaha Pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 107–122.  
<https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1782>
- Fitriani, M.; Asiah, A. N. (2018). Oktober 2018, volume 19 nomor 2. *Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, 19, 61–72.
- Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Haribowo, I. (2013). Solvabilitas , Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Perbankan Syariah Di Asia ). *STAR – Study & Accounting Reseach*, X(3), 51–67.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Jalil, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 52–62.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.  
<https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- Luki Arsih dan Indah Anisykurlillah. 2015. Pengaruh Opini *Going Concern*, Ukuran KAP Dan Profitabilitas Terhadap *Auditor Switching*. *Accounting Analysis Journal* 4 (3)
- Maradina, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 15.  
<https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2201>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131.  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Nakes, O. (2017). KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT MEMODERASI PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PEMBERIAN OPINI GOING CONCERN Oktavianus. *Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura ABSTRAK*, 4, 9–15.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96.  
<https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>

- Nadiya, Diesty. 2020. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi S-1 Program Studi Akuntansi. Bungo. Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo.
- Putranto, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 3(2), 207–218.
- Sandra, S. L., Islam, U., Sunan, N., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Akuntansi, P. S. (2013). Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 2).
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Susanto, Y. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 156–174. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.242>
- Widodo, A. (2019). Universitas Muhammadiyah Purworejo PENGARUH STIMULASI MASSAGE TERHADAP PENURUNAN KADAR The 9 th University Research Colloqium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo. *University Research Colloqium*, 152–162.
- Yusriwanti, & Mariyani. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan – Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2019*, 8(5), 55.